

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE ORTON GILLINGHAM BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN (SINGLE SUBJECT RESEARCH KELAS VI DI SLB SERASI PAYAKUMBUH)

Vivi Zulfarahmi¹, Zulmiyetri², Asep Ahmad Sopandi³, Gaby Arnez⁴, Syari Yuliana⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Padang, Jl Prof Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat Indonesia
Email: vivizulfarahmivivi@gmail.com

Article History

Received: 13-07-2025

Revision: 20-07-2025

Accepted: 23-07-2025

Published: 25-07-2025

Abstract. This research began from a problem experienced by a sixth-grade student with mild intellectual disabilities who was unable to read at the beginning level, especially words with the KV-KVK pattern. The student could only read KV syllables and KV-KV patterned words. To address this issue, the Orton Gillingham method was used, which has been proven to enhance early reading skills. This study aims to improve beginning reading abilities through the Orton Gillingham method for students with mild intellectual disabilities. This research used a quantitative approach with a Single Subject Research (SSR) design of the A-B type. The subject was one student with mild intellectual disability. The independent variable was the Orton-Gillingham method, while the dependent variable was the student's early reading ability. Data were collected through tests and analyzed visually using graphs. The results showed an improvement from 30% during the baseline phase (three sessions) to 100% by the end of the intervention phase (seven sessions). Thus, the Orton-Gillingham method was effective in improving early reading skills in a student with mild intellectual disability.

Keywords: Orton Gillingham, Beginning Reading, Mild Intellectual Disability

Abstrak. Penelitian ini berawal dari masalah yang dialami seorang siswa dengan disabilitas intelektual ringan kelas VI yang belum mampu membaca permulaan, terutama kata berpola KV-KVK. Siswa hanya bisa membaca suku kata KV dan kata berpola KV-KV. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan metode Orton Gillingham yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca awal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode *orton gillingham* bagi peserta didik disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Single Subject Research (SSR)* tipe A-B. Subjeknya adalah satu siswa dengan disabilitas intelektual ringan. Variabel bebasnya adalah metode Orton Gillingham, dan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis secara visual menggunakan grafik. Hasil menunjukkan peningkatan dari 30% pada fase baseline (3 kali pertemuan) menjadi 100% pada akhir fase intervensi (7 kali pertemuan). Dengan demikian, metode Orton Gillingham efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa disabilitas intelektual ringan.

Kata Kunci: *Orton Gillingham*, Membaca Permulaan, Disabilitas Intelektual

How to Cite: Zulfarahmi, V., Zulmiyetri., Sopandi, A. A., Arnez, G., & Yuliana, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Orton Gillingham bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Ringan (*Single Subject Research* Kelas VI di SLB Serasi Payakumbuh). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6281-6288. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3803>

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis informasi yang terkandung dalam teks atau tulisan dengan mengenali huruf, kata, dan kalimat, serta menangkap makna yang terkandung didalamnya (Riyanti, 2021). Membaca dinyatakan sebagai pondasi agar bisa memperoleh pembelajarannya lainnya (Zulmiyetri et al., 2023). Membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, kemampuan membaca menjadi keterampilan yang tidak dapat diabaikan, sebab tanpa kemampuan membaca seseorang akan terbatas pada apa yang ada disekitarnya (Afrianti & Marlina, 2020). Pembelajaran penting diberikan kepada semua peserta didik, tidak terkecuali peserta didik dengan disabilitas intelektual.

Peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan umumnya memiliki kemampuan kognitif yang terbatas, namun masih berada dalam rentang dapat (*educable*). Mereka dapat mengikuti pembelajaran akademik dengan penyesuaian tertentu, meskipun progress belajarnya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya tanpa hambatan (Irdamurni et al., 2018). Kesulitan umum yang mereka alami mencakup lambatnya pemrosesan informasi, lemahnya daya ingat jangka pendek, serta rendahnya kemampuan dalam pemecahan masalah (Hidayat et al., 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran untuk peserta didik disabilitas intelektual ringan perlu dilakukan secara konkret, terstruktur, serta penuh penguatan dan pengulangan. Salah satu tantangan besar dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru mampu menyampaikan materi Bahasa Indonesia secara bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Serasi Payakumbuh ditemukan bahwa salah satu peserta didik yang berinisial Y mengalami kesulitan dalam membaca permulaan khususnya kata berpola KV-KVK. Peserta didik hanya mampu membaca kata yang berpola KV-KV. Saat diminta membaca kata berpola KV-KVK, peserta didik kebingungan saat membaca huruf akhirnya, dan membuatnya sering asal baca bahkan hanya diam karena tidak tau apa bacaannya. Hal ini tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan guru, yang masih didominasi oleh metode ceramah yang membuat peserta didik kurang aktif dan pasif. Akibatnya, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami hambatan dalam memahami konsep membaca permulaan khususnya kata berpola KV-KVK.

Mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang relevan adalah metode *Orton Gillingham*. Metode ini merupakan metode pembelajaran

yang terstruktur dan berfokus pada hubungan antara bunyi dan huruf, Metode ini disusun secara berurutan, dimulai dari materi yang sederhana hingga yang lebih kompleks, sehingga informasi disampaikan secara logis (Yogantari et al., 2023). Metode ini dikembangkan oleh Dr. Samuel Orton seorang ahli neurologi dan Anna Gillingham, seorang pendidik psikolog. Selain itu, metode ini bersifat diagnostic, yaitu memantau perkembangan peserta didik secara berkala untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dihadapinya (Bajtullah et al., 2024).

Dengan demikian, penerapan metode Orton Gillingham diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya kata berpolakan KV-KVK pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan secara signifikan. Penelitian ini menjadi penting sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif, efektif, dan inklusif bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*, atau sering disebut sebagai penelitian subjek tunggal. *Single Subject Research (SSR)* merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana pengaruh perlakuan yang diterapkan secara berulang-ulang pada perubahan perilaku yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu (Salsabila & Permatasari, 2024). Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan, khususnya kata berpolakan KV-KVK. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan desain A-B, dengan fase Baseline (A) sebagai tahap awal untuk mengamati kondisi subjek sebelum menerima perlakuan. Fase Intervensi (B) adalah tahap dimana subjek memperoleh perlakuan dari peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi, wawancara, dan tes. Alat pengumpulan data adalah sebuah metode atau strategi yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dalam sebuah penelitian alat pengumpul data harus memenuhi beberapa syarat berikut supaya alat tersebut layak diakui. Adapun syarat-syarat tersebut adalah valid artinya alat tersebut mampu sejauh mana mengukur apa yang seharusnya diukur, reliable atau tetap berarti alat tersebut tidak berubah dan dapat digunakan dalam situasi tertentu dengan hasil yang tidak jauh berbeda tergantung dengan kondisi subjek yang diujinya, dan yang terakhir adalah objektif atau terbuka artinya alat yang digunakan terbuka untuk peneliti dan yang diteliti serta tidak saling memengaruhi keduanya (Manikmaya & Prahmana, 2021).

Analisis data berguna untuk menarik kesimpulan ditahap terakhir dari sebuah penelitian. Penelitian eksperimen biasanya menganalisis data menggunakan teknik statistic deskriptif. Namun, saat menggunakan penelitian single subject research penggunaan statistik yang kompleks tidak terlalu dilakukan. Penelitian single subject research ini lebih menggunakan statistik deskriptif yang lebih sederhana misalnya menggunakan rata-rata, median, dan modus saja. Penelitian dengan menggunakan *single subject research* lebih terfokus kepada data dari individu dari pada kelompok (Wilda & May, 2022). Terdapat beberapa komponen yang akan dianalisis yaitu panjang kondisi, level, dan kecenderungan arah. Data dianalisis secara visual yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi

HASIL

Penelitian ini menerapkan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan rancangan A-B yang mencakup dua tahap pelaksanaan. Fase *Baseline* (A) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Fase intervensi (B) yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode *Orton Gillingham*. Penelitian dilaksanakan kepada satu orang peserta didik perempuan kelas VI di SLB Serasi Payakumbuh. Data yang dikumpulkan berupa hasil kemampuan meningkatkan membaca permulaan kata yang berpola KV – KVK. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual yang ditampilkan melalui bentuk grafik.

Tabel 1. Perolehan Skor pada kondisi *baseline* (A)

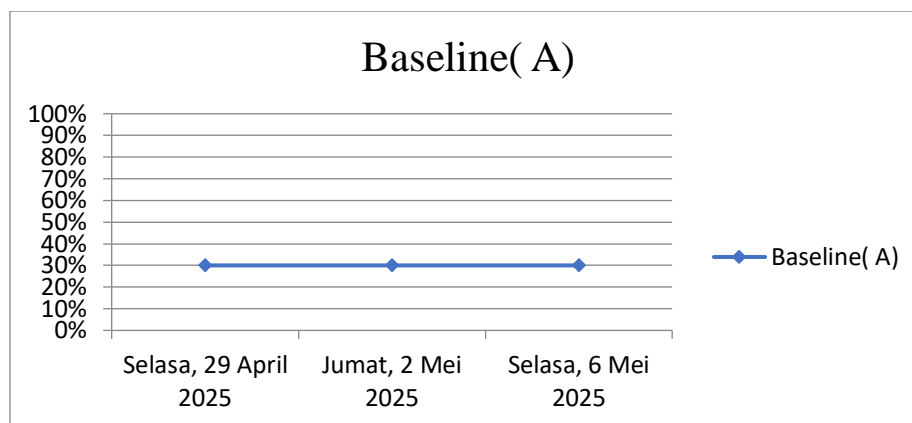
Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Persentase
1	Selasa, 29 April 2025	30 %
2	Jumat, 2 Mei 2025	30%
3	Selasa, 6 Mei 2025	30%

Tabel 2. Perolehan skor pada kondisi intervensi (B)

Pertemuan ke -	Hari/tanggal	Persentase
4	Rabu, 7 Mei 2025	60%
5	Kamis, 8 Mei 2025	70%
6	Jumat, 9 Mei 2025	90%
7	Rabu, 14 Mei 2025	90%
8	Kamis, 15 Mei 2025	90%
9	Jumat, 16 Mei 2025	100%
10	Senin, 19 Mei 2025	100%

Baseline (A)

Pengamatan pada tahap *baseline* (A) dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca permulaan khususnya kata yang berpola KV – KVK tanpa adanya intervensi. Pengamatan dilakukan sebanyak 3 sesi.

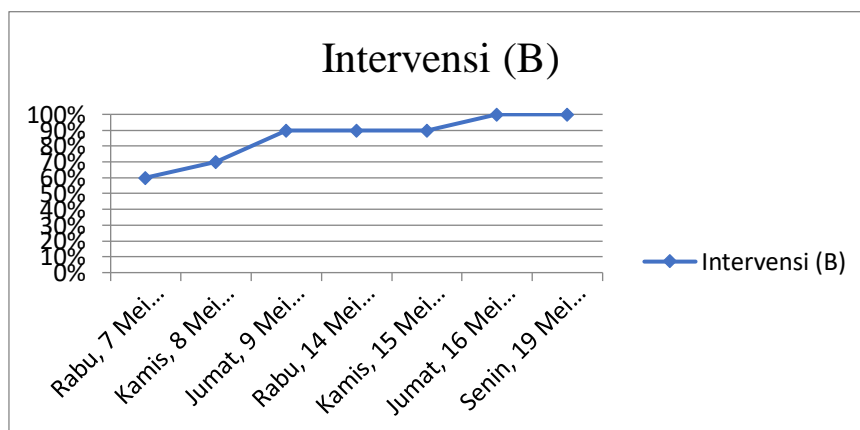


Gambar 1. Grafik kemampuan membaca permulaan pada kondisi *baseline* (A)

Berdasarkan grafik 1. Data dari fase *baseline* (A) sudah menunjukkan hasil yang stabil dengan persentase 30% dari pertemuan ke- 1 sampai ke- 3 sehingga pengamatan pada *baseline* (A) dihentikan dan dilanjutkan ke intervensi (B).

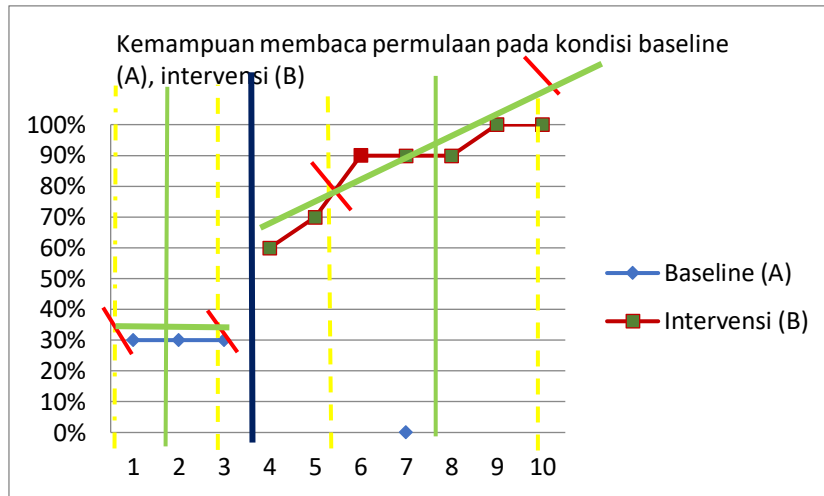
Intervensi (B)

Penerapan metode pembelajaran *Orton Gillingham* yang berfokus dalam meningkatkan bunyi, struktural dan sistematis, serta individualisasi. Intervensi berlangsung selama 7 kali pertemuan. Fase intervensi (B) digunakan metode *Orton Gillingham* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya kata berpola KV – KVK pada peserta didik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik secara bertahap. Pada sesi ke- 6 hingga ke- 8 peserta didik mampu membaca 9 kata dengan benar (90%), dan meningkat secara konsisten hingga sesi ke- 9 sampai ke- sesi 10 mencapai 100% dengan membaca 10 kata dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Orton Gillingham* mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik.



Gambar 2. Grafik kemampuan membaca permulaan pada kondisi intervensi (B)

Berdasarkan dari grafik 2. Data yang ditunjukkan pada intervensi dari pertemuan ke- 4 hingga pertemuan ke-10 telah stabil dengan persentase 100%, maka intervensi dihentikan kepada peserta didik. Adapun gambaran hasil estimasi dari setiap kondisi atau fase bisa dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Data Kondisi A-B

Keterangan :

- Baseline (A) =
- Intervensi (B) =
- Perubahan Kondisi =
- Estimasi kecenderungan arah =
- Split Middle =
- Mid Date (2a) =
- Mid Rate (2b) =

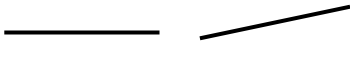
Analisis Dalam Kondisi

Tabel 3. Rekapitulasi hasil analisis dalam kondisi

No	Kondisi	A	B
1	Panjang kondisi	3	7
2	Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)
3	Kecenderungan stabilitas	100%	28,57%
4	Kecenderungan jejak data	(=)	(+)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel	Variabel
		30% - 30%	60% - 100%
6	Level perubahan data	30 - 30 = 0	100% - 60% = 40%

Analisis Antar Kondisi

Tabel 4. Rekapitulasi hasil analisis antar kondisi

No	Kondisi	A/B
1	Jumlah variabel Yang dirubah	1
2	Perubahan kecenderungan arah	 (=) (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil – Tidak Stabil
4	Level perubahan Level perubahan kondisi B/A1	$60\% - 30\% = 30\%$
5	Data overlap Persentase <i>overlap</i> dari A ke B	0%

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa penggunaan metode *Orton Gillingham* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya kata yang berpolakan KV-KVK pada peserta didik disabilitas intelektual ringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode orton gillingham dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan kata benda yang berpolakan KV-KVK pada peserta didik disabilitas intelektual ringan di SLB Serasi Payakumbuh. Data yang diperoleh dari seluruh tahapan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, metode orton gillingham dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam menguasai pembelajaran membaca permulaan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berharap kepada semua pihak yang terkait dengan pendidikan khusus, salah satunya peserta didik disabilitas intelektual ringan, untuk dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik terutama bagi tenaga pendidik, agar dapat menerapkan metode *orton gillingham* kepada peserta didik. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mencari variasi baru demi pengembangan penelitian ini

REFERENSI

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Bajtullah, S., Dewi, G. K., & Mubarak, M. K. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Orton Gillingham. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(1), 27. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i1.67206>
- Hidayat, S., Erwansyah, R., & Lestari, A. (2021). Latihan Senam Otak Untuk Meningkatkan Kemampuan Memori Jangka Pendek Pada Anak Disabilitas Intelektual. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.61>
- Irdamurni, I., Ghazi, R. H., & Amsyaruddin, A. (2018). Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Kampas Rem bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i1.29>
- Manikmaya, P., & Prahmana, R. C. I. (2021). Single Subject Research: Pembelajaran Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Siswa Slow Learner. *Journal of Honai Math*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.30862/jhm.v4i1.172>
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 175–184. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe>
- Salsabila, Z., & Permatasari, D. (2024). Single Subject Research: Apakah Pendekatan Kontekstual pada Materi Perbandingan dapat Memfasilitasi Pemahaman Konsep Siswa Tunagrahita? *12 Waiheru*, 10(1), 28–41. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v10i1.200>
- Wilda, & May, L. (2022). Media Barang Bekas Pakai Menggunakan Metode SSR. In *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62073/1/11150184000072%2520Lalita%25May%2520Wilda%2520%2528watermark%2529.pdf>
- Yogantari, L. P. W., Yoenanto, N. H., & Marhaeni, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Mnemonik dan Orton-Gillingham pada Anak dengan Disabilitas Intelektual. *Jurnal Diversita*, 9(2), 167–175. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i2.8225>
- Zulmiyetri, Yulita, M., Budi, S., Asnah, M. B., & Safaruddin, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 139–144. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3569>